

## Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* Tahun 2006-2020

Sania Fasya\*, Dewi Rahmi, Westi Riani

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*Saniafasya96@gmail.com, derahmi@gmail.com, westiriani@gmail.com

**Abstract.** From a macro perspective, investment is one of the components of final demand, which is an indicator of internal balance in the product market equilibrium situation. On the other hand, micro investment reflects the business world because the source of investment is the business world. The development of the Islamic capital market in Indonesia is increasingly lively with the birth of the Jakarta Islamic Index (JII). There are factors that influence Jakarta Islamic Index, namely macroeconomic variables. The purpose of this study is to determine the effect of inflation, exchange rates, and economic growth on the Jakarta Islamic Index stock price index. The data used in this study is secondary data. The independent variables include inflation, exchange rates, and economic growth. The dependent variable is the Jakarta Islamic Index. The method used is regression analysis, descriptive analysis and time series data analysis. The result of the research is that inflation has a negative effect of 0.0025, the exchange rate has a positive effect on the Jakarta Islamic Index of 0.0080 and economic growth has a positive effect on the Jakarta Islamic Index of 0.0404.

**Keywords:** *stock price index, inflation, exchange rate, and economic growth.*

**Abstrak.** Dalam perspekti makro, investasi merupakan salah satu komponen permintaan akhir, yang menjadi indikator keseimbangan internal pada situasi keseimbangan pasar produk. Pada sisi lain, secara mikro investasi mencerminkan dunia usaha karena sumber investasi adalah dunia usaha. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya *Jakarta Islamic Index* (JII). Terdapat faktor yang mempengaruhi *Jakarta Islamic Index* yaitu variabel makro ekonomi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel independen nya meliputi Inflasi, Nilai Tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Variabel dependen nya adalah *Jakarta Islamic Index*. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi, analisis deskriptif dan analisis data timeseries. Hasil penelitian yaitu bahwa inflasi, berpengaruh negatif sebesar 0,0025 nilai tukar berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Index* sebesar 0.0080 dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Index* sebesar 0.0404.

**Kata Kunci:** *Indek harga saham, inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi.*

## A. Pendahuluan

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi, tidak saja dalam konteks makro, juga dalam konteks mikro. Dalam perspekti makro, investasi merupakan salah satu komponen permintaan akhir, yang menjadi indikator keseimbangan internal pada situasi keseimbangan pasar produk. Pada sisi lain, secara mikro investasi mencerminkan dunia usaha karena sumber investasi adalah dunia usaha. Dalam konteks perkembangan hubungan internasional, investasi selalu menjadi topik utama pembicaraan, sehingga setiap negara selalu memasukan investasi sebagai tolak ukur keberhasilan hubungan bilateral dan multilateral. (Siti, 2018).

Investasi pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu pertama investasi pada Finansial Assets, merupakan aset tidak berwujud dimana nilainya tidak tergantung dari bentuk fisik aset tersebut. Kedua, investasi pada Real Assets, investasi ini diwujudkan dalam bentuk pembelian aset-aset real dan produktif berupa tanah, bangunan, mesin, dan lainnya. Investasi pada finansial asset dalam bentuk kegiatan di pasar uang dan pasar modal. Investasi pada pasar uang berupa sertifikat deposito, comercial paper, surat berharga pasar uang dan lainnya. Sedangkan investasi pada pasar modal berupa saham, obligasi dan lainnya. Pasar modal adalah suatu sarana yang dilakukan oleh para pelaku usaha dalam memperoleh dana untuk melakukan ekspansi pada perusahaannya yang diperoleh dari investor yang memiliki dana lebih di mana investor tersebut masuk ke dalam pasar modal untuk memperoleh keuntungan dari dana yang telah di investasikan sehingga dapat menimbulkan timbal balik yang positif antara pelaku usaha dengan para investor. (NUR, 2018) dan (Murti,2014)

Pasar modal Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pada pasar modal konvensional perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi semua aturan kelegalan yang diterapkan Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pasar modal syariah selain legal juga harus memenuhi syarat sebagai pasar modal syariah yang sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Indonesia No.40/DSN-MUI/X/2003, yaitu harus menuruti aturan secara syariah baik dari segi kegiatan, penawaran umum, perdagangan efek dan jenis efek yang diperdagangkan. (Sukma, 2018).

Pasar modal syariah secara sederhana menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi, dan tidak menerapkan hal-hal yang dilarang oleh syariat seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah didefinisikan sebagai pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya, terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.( Basrowi,2018).

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan lahirnya *Jakarta Islamic Index* (JII), yaitu salah satu indeks saham yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariat Islam untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Nilla,2018).

**Table 1.** Perkembangan Jakarta Islamic index, inflasi, nilai tukar,dan pertumbuhan ekonomi tahun 2006-2020

Tahun	<i>Jakarta Islamic Index</i>	Inflasi	Nilai Tukar	Pertumbuhan Ekonomi

	( rupiah)		(dolar thd Rupiah)	
2006	214.7460	15,6 %	9.395,00	5,5%
2008	472.3660	10,38%	9.291,00	6,01%
2010	430.9700	4, 6 %	9.365,00	6,22%
2012	557.3510	4,45 %	9.000,00	6,11%
2014	601.5390	7,32 %	12.226,00	5,06%
2016	607.7510	3,33 %	13.846,00	4,94%
2018	782.8910	3.23 %	13.413,00	5,27%
2020	657.8310	2.19%	13.650,00	5,05%

Pada tabel 1 dapat dilihat perkembangan JII selama tahun 2006-2020, mengalami fluktuasi, cenderung mengalami peningkatan, peningkatan terjadi pada tahun 2008-2018, tetapi pada tahun 2006 indeks harga saham mengalami penurunan yaitu sebesar 214.7460 dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2020 yaitu sebesar 657.8310. Fluktuasi index harga saham yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro. seperti inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Perubahan yang terjadi pada faktor makro ekonomi merupakan salah satu bentuk risiko dalam melakukan investasi. Fluktuasi index harga saham yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro. seperti inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Perubahan yang terjadi pada faktor makro ekonomi merupakan salah satu bentuk risiko dalam melakukan investasi. (Marfudin,2021).

Tingkat inflasi mengalami fluktuasi selama tahun 2006-2020 sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 3.1 hal ini di ikuti oleh tingkat indeks harga saham JII yang mengalami fluktuasi juga. Inflasi dapat memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian tergantung dari tinggi rendah inflasinya. Tingkat inflasi di Indonesia yang selalu mengalami fluktuasi tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi

tingkat investasi di pasar modal Indonesia tidak terkecuali pada *Jakarta Islamic Index* (Octavia 2017). Tekanan inflasi merupakan suatu peristiwa moneter yang dapat dijumpai pada semua negara yang sedang melaksanakan proses pembangunan. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kendala bagi pelaku usaha dalam berinvestasi dan memproduksi, sehingga menimbulkan masalah pada laju perekonomian nasional (Maryati, 2010).

Pada tabel 1.1 inflasi mengalami fluktuasi selama periode 2006-2020, dimana inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 15,06% tetapi pada tahun 2010 inflasi mengalami penurunan sebesar 4,6%, dan terjadi peningkatan inflasi pada tahun 2012 yaitu sebesar 4,45% sementara inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,19%

Selain inflasi perkembangan JII juga dapat dipengaruhi oleh nilai tukar. Perkembangan Kurs Rupiah beberapa tahun terakhir ini telah mengalami depresiasi terhadap Dolar AS dan mata uang lainnya. Dalam dunia perdagangan Internasional nilai tukar mata uang akan sangat berpengaruh terhadap neraca pembayaran. Hal ini terjadi bukan hanya karena kondisi perekonomian negara lain yang sedang maju, tetapi kebijakan pemerintah juga akan sangat mempengaruhi fluktuasi kurs. Fluktuasi nilai kurs dapat dipengaruhi oleh jumlah permintaan akan mata uang tersebut yang dilakukan melalui transaksi perdagangan luar negeri, penanaman modal asing dan sebagainya. (Safitri, 2017).

Perkembangan kurs yang tidak stabil menyebabkan penurunan transaksi di pasar modal, Penurunan harga saham akan menyebabkan jumlah pengembalian yang diberikan kepada investor juga akan menurun. (Marfudin, 2020). Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan nilai tukar mengalami fluktuasi pada tahun 2006-2020, terjadi penurunan pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp 9.291,00, kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2010 sebesar Rp 9.365,00. Peningkat terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp13.650,00. dan penurunan terkecil terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp9.000,00.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan permintaan konsumen meningkat dan mengakibatkan penjualan akan naik sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Hal tersebut akan menaikkan harga saham. Sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi turun maka akan menyebabkan permintaan konsumen dan penjualan akan mengalami penurunan sehingga kinerja perusahaan akan turun dan hal ini tentunya akan menurunkan harga saham. (Panji, 2016). Berdasarkan tabel 1.1 Terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008 dan 2010 sebesar 6,01% dan 6,22%. Nilai pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan pada tahun 2012 yaitu sebesar 6,11%. dan pada tahun 2016 juga terjadi penurunan terkecil yaitu sebesar 3,37% Nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi juga terjadi pada periode 2010.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 terlihat bahwa selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2020 JII mengalami peningkatan yang diikuti dengan kecenderungan penurunan inflasi, penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar dan naik turunnya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena uraian itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang keterkaitan inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi dengan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh Inflasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi, terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index tahun 2006-2020?” dan “Berapa besar pengaruh inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index tahun 2006-2020?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Pengaruh inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic index Indonesia tahun 2006-2020
2. Besar pengaruh Pengaruh inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic index Indonesia tahun 2006-2020

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah: "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah *Jakarta Islamic Index*, inflasi, nilai tukar rupiah, dan pertumbuhan ekonomi. Sugiyono (2016). Dengan teknik pengambilan Data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dari website *duniainvestasi.com*, *bi.go.id*, *satudata.kemendag.go.id*, *bps.go.id*, dan data yang dibutuhkan yaitu data *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2006-2020, data inflasi tahun 2006-2020, data nilai tukar tahun 2006-2020. dan data pdb tahun 2006-2020.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan menampilkan hasil estimasi dan analisis model tentang pengaruh inflasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* di Indonesia tahun 2006-2010. Pada bagian hasil disajikan dalam data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) pada periode 2006-2020 kurun waktu 15 tahun. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Bagian hasil ditampilkan hasil uji ekonometrika terkait tiga variable penelitian yakni inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi data *time series* yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2010-2020. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 2.** Uji t Statistik

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	4.946773	0.711813	6.949542	0.0000
INFLASI	-0.096746	0.024788	-3.902956	0.0025
LOG_NT	0.042816	0.013264	3.227954	0.0080
PE	0.405218	0.174426	2.323153	0.0404

Sumber: Olah Data Eviews 7

Dari tabel diatas dapat dilihat Pada Variabel inflasi dengan tingkat signifikansi 95% (0,05). Probabilitas variabel ini sebesar 0.0025. Maka  $H_0$  ditolak karena hasil dari tingkat signifikansi nya  $< 0,05$  atau berarti variabel inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Jakarta Islamic Index*. Pada Variabel nilai tukar dengan

tingkat signifikansi 95% (0,05). Probabilitas variabel ini sebesar 0.0080. Maka  $H_0$  ditolak karena hasil dari tingkat signifikansi  $< 0,05$  atau berarti variabel nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Jakarta Islamic Index* Pada Variabel PE dengan tingkat signifikansi 95% (0,05). Probabilitas variabel ini sebesar 0.0404. Maka  $H_0$  ditolak karena hasil dari tingkat signifikansi  $< 0,05$  yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Jakarta Islamic Index*. probabilitas inflasi yaitu sebesar 0.0025 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05).

#### **Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Pertumbuhan Ekonomi**

Maka dapat diartikan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* dengan nilai koefisien sebesar -0.096746, yang berarti setiap kenaikan inflasi sebesar 1 persen maka akan menurunkan *Jakarta Islamic Index* sebesar -0.096746 persen. probabilitas nilai tukar yaitu sebesar 0.0080 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* dengan nilai koefisien sebesar 0.042816, berarti setiap kenaikan nilai tukar sebesar Rp1/dolar maka akan menaikkan *Jakarta Islamic Index* sebesar 0.042816. Dari hasil estimasi sebelumnya dengan tingkat signifikansi 95% (0,05) menunjukkan probabilitas pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0.00404 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* dengan nilai koefisien sebesar 0.405218. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*. Berarti setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi 1 persen maka akan menaikkan *Jakarta Islamic Index* sebesar 0.405218 persen.

**Tabel 3.** Uji Statistik F

<b><i>F</i>-statistic</b>	7.713677
<b><i>Prob</i>(<i>F</i>-statistic)</b>	0.004741

Sumber: hasil olah data Eviews 7

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0.004741, dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05. Hasil menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama atau simultan dapat mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.** Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-squared	0.677807
Adjusted R-squared	0.589936
S.E. of regression	0.270093
Sum squared resid	0.802455
Log likelihood	0.676897

F-statistic	7.713677
Prob(F-statistic)	0.004741

Sumber: hasil olah data Eviews 7

Hasil Dari hasil regresi diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.589936 atau 58,9%. Hal ini berarti variabel independen yaitu sebesar 0.589936 atau 58,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel inflasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi Jakarta Islamic Index sebesar 58,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 41,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Index*. Sedangkan Inflasi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *Jakarta Islamic Index*
2. Besarnya pengaruh inflasi terhadap Jakarta Islamic Index dengan koefisien sebesar -0,096746 Berarti setiap penurunan inflasi sebesar 1 persen maka akan menurunkan *Jakarta Islamic Index* sebesar -0,096746 persen. Besarnya pengaruh nilai tukar terhadap Jakarta Islamic Index dengan koefisien sebesar 0,042816 Berarti setiap kenaikan nilai tukar sebesar Rp1/dolar maka akan menaikkan *Jakarta Islamic Index* sebesar 0,042816 dan besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap *Jakarta Islamic Index* dengan koefisien sebesar 0,405218 Berarti setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi 1 persen maka akan menaikkan *Jakarta Islamic Index* sebesar 0,405218 persen.

#### Acknowledge

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian peneliti ini. Khususnya kepada kedua pembimbing peneliti yaitu ibu Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.Si sebagai pembimbing pertama peneliti dan kepada ibu Westi Rania, S.E, M.E,SY, selaku pembimbing kedua peneliti. Berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian Anda.

#### Daftar Pustaka

- [1] Anas.2016.Analisis Pengaruh Harga Emas Dunia,Harga Minyak Dunia,Jumlah Uang Beredar, Inflasi Kurs Rupiah Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2011 2015.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta.
- [2] Beik irfan Syauqi dan Sri.2014. Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index. Vol. 6 No. 2
- [3] Danaa, Badara Shofi. Moh. Adenan dan Zainuri.2017.Dampak berita Makroekonomi terhadap fluktuasi nilai tukar di Indonesia Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 22 No. 2
- [4] Fauzan, M. 2018, Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju. Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Vol. 5 No. 1
- [5] Sudarsono, H. (2018). Indikator Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Indeks Saham Syariah diIndonesia. Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 8 (2): 115 – 132.
- [6] Sukmana, Raditya dan Nining.2017. Analisa Pengaruh Variabel – Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2007-2015.
- [7] Sunaryo.2019.Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Suku Bunga Terhadap Risiko Sistematis Sebagai variabel Mediasi Dan Implikasinya Terhadap harga Dengan Penerapan

- Regresi Data Panel Common Effect Kinerja Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 1
- [8] Surepno, Abdul dan Aqinatul.2019. Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index. Volume 2 No. 2